

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematika adalah sebagai berikut:
 - a. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok menurut prosedur pembelajaran berbasis masalah, 3 kelompok beranggotakan 5 orang siswa dan 4 kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
 - b. Guru dan siswa menyimpulkan masalah yang telah siswa diskusikan dalam kelompoknya maupun hasil presentasi kelas.
 - c. Guru berkeliling mengamati proses pembelajaran dan memberikan bantuan.
 - d. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan LAS.
 - e. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya, memberikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematika siswa. Hal ini dapat dilihat :
 - a. Dari hasil tes awal, diperoleh nilai rata-rata kelas X-1 yang berjumlah 31 orang siswa adalah 44.68 (sangat rendah). Dari 31 orang siswa, diperoleh penyebaran tingkat penguasaan koneksi matematika siswa, yaitu tidak ada siswa yang memiliki tingkat penguasaan sangat tinggi, 4 orang siswa atau 12.90% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika tinggi, 7 orang siswa atau 22.58% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika sedang, 4 orang siswa atau 12.90% memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika rendah dan 16 orang siswa atau 51.61% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika sangat rendah.

Banyak siswa yang memiliki nilai ≥ 70 adalah 11 orang siswa atau 35.48% dan banyak siswa yang memiliki nilai ≤ 69 adalah 20 orang siswa atau 64.52%.

- b. Dari hasil tes kemampuan koneksi matematika I pada siklus I, diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan koneksi matematika siswa adalah 61.51 (rendah). Dari 31 orang siswa terdapat diperoleh tidak ada siswa yang memiliki tingkat penguasaan sangat tinggi, 4 orang siswa atau 12.90% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika tinggi, 11 orang siswa atau 35.48% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika sedang, 10 orang siswa atau 32.26% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika rendah dan 6 orang siswa atau 19.35% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika sangat rendah. Dari hasil TKKM I diperoleh bahwa siswa yang memiliki nilai ≥ 70 adalah 6 orang siswa atau 19.35% dan yang memiliki ≤ 69 adalah 25 orang siswa atau 80.65%.
- c. Dari hasil tes kemampuan koneksi matematika II diperoleh nilai rata-rata kemampuan koneksi matematika siswa adalah 86.77 (tinggi). Dari 31 orang siswa terdapat 8 orang siswa atau 25.81% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika sangat tinggi, 17 orang siswa atau 54.84% memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika tinggi, 5 orang siswa atau 16.13% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika sedang, 1 orang siswa atau 3.23% yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika rendah dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat penguasaan koneksi matematika sangat rendah. Berdasarkan hasil TKKM II diperoleh bahwa siswa yang memiliki nilai ≥ 70 sebanyak 30 orang siswa atau 96.77% dan siswa yang memiliki nilai ≤ 69 adalah 1 orang siswa atau 3.23%.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada guru matematika SMA Santa Maria Medan hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan diharapkan selalu mengadakan evaluasi dan refleksi pada akhir pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya dan pengembangan perangkat-perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki sebelumnya.
2. Kepada guru hendaknya masalah yang diberikan dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang jelas, menarik minat siswa untuk menyelesaikannya, masalah bersifat praktis dan ilmiah serta diambil dari masalah yang dikenal siswa dalam dunia nyata untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.
3. Kepada siswa diharapkan mempersiapkan diri dan memiliki pengetahuan awal yang berkaitan dengan pelajaran baru sebelum memulai suatu pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk membuat siswa lebih memahami pelajaran baru yang akan disampaikan. Selain itu, siswa juga harus memiliki minat belajar yang tinggi untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga siswa tidak gampang menyerah dan menganggap suatu masalah sulit diselesaikan.
4. Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memperhatikan penggunaan waktu dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal.